MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 2025, Vol. 11 No. 2, Page: 133-139
Open Access l Url: https://jm.ejournal.id/index.php/mendidik

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290

Dampak Sekolah Ramah Anak Terhadap Pencegahan Bullying dan Kekerasan di SMPIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang

Mumu Zainal Mutaqin[1], Dirga Ayu Lestari[2], Sanusi[3], M.Muslim[4], Mochamad Nunu Husnun[5]

[1,3,4,5] Universitas Mathla'ul Anwar, [2] STAI KH Abdul Kabier

ARTICLE INFO

Article History:
Received 27.09.2025
Received in revised form 29.09.2025
Accepted 17.10.2025
Available online 30.10.2025

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe in depth the program, implementation, and impact of SRA as a strategy for preventing bullying and violence in schools. The main focus is to identify the extent to which SRA policies, character building, and community involvement contribute to creating an inclusive and non-aggressive school culture. This study uses a qualitative descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with the principal and vice principal for curriculum, who served as key informants in the implementation of SRA. Supporting data were obtained from indirect observation and review of documents related to school policy.The results of this discussion explain that the child-friendly school program at SMPIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang is implemented holistically through two main pillars: a clear anti-violence policy and the integration of character values such as empathy, tolerance, and discipline into the curriculum. This implementation includes training teachers to effectively handle bullying and using learning methods that encourage cooperation among students. The direct impact of the SRA program is evident in the significant decrease in the number of bullying cases, the increase in students' courage to report incidents, and the creation of a safe and conducive school environment. Meanwhile, the indirect impact is a comprehensive transformation of the school climate to be more inclusive, fostering solidarity, and increasing social responsibility, which ultimately contributes to the sustainable prevention of violence and the formation of positive character in students

Keywords:
Child-Friendly Schools, Bullying And Violence

DOI. 10.30653/003.2025112.397

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025.

PENDAHULUAN

Sekolah ramah anak telah menjadi perhatian utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik, terutama dalam mencegah bullying dan kekerasan di sekolah. Di SMPIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang, fenomena bullying masih terjadi, yang berdampak negatif pada psikologis dan prestasi belajar siswa. Bullying dapat berbentuk verbal, fisik, maupun sosial, sehingga menjadi permasalahan serius yang mengganggu hak dan kesejahteraan anak di sekolah. Kenyataannya, meskipun SMPIT Al Mumtaz Jayanti telah menerapkan program sekolah ramah anak dengan berbagai kebijakan anti-bullying, kasus bullying belum sepenuhnya teratasi. Hal ini terlihat dari laporan siswa dan orang tua yang masih menemukan kejadian intimidasi di lingkungan sekolah. Terlebih, kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah menjadi kendala dalam implementasi pencegahan bullying secara menyeluruh (Nuraeni, 2020).

Konsep sekolah ramah anak menjunjung tinggi pemenuhan hak anak untuk belajar dalam suasana yang aman, nyaman, dan penuh penghormatan. Konsep ini mengintegrasikan kebijakan anti-kekerasan, pelibatan anak dalam pengambilan keputusan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung perkembangan fisik dan psikososial siswa. Dalam konteks SMPIT Al Mumtaz Jayanti, penerapan konsep ini menjadi basis penting untuk menghilangkan perundungan dan kekerasan.

Konsep pencegahan bullying dan kekerasan yang diadopsi di sekolah meliputi pendekatan holistik, termasuk edukasi karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan penerapan disiplin positif. Pola komunikasi terbuka antara siswa, guru, dan orang tua sangat ditekankan agar laporan kasus bullying dapat segera ditangani dengan tepat dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi dalam edukasi dan monitoring juga mulai diimplementasikan untuk mendukung pencegahan bullying di SMPIT Al Mumtaz Jayanti (Heru, M. (2018).

Urgensi penelitian mengenai dampak sekolah ramah anak terhadap pencegahan bullying di SMPIT Al Mumtaz Jayanti sangat tinggi karena bullying berpotensi menimbulkan trauma dan depresi pada anak, bahkan dapat mengganggu kelangsungan pendidikannya. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program yang diterapkan serta memberikan rekomendasi perbaikan agar tujuan sekolah ramah anak benar-benar tercapai. Hasil penelitian juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi sekolah lain yang memiliki kondisi serupa untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas kekerasan. Secara keseluruhan, dampak positif dari sekolah ramah anak sebagai upaya preventif bullying. Melalui kebijakan yang jelas, pelibatan seluruh komunitas sekolah, program edukasi, dan penanganan terpadu, sekolah dapat menciptakan iklim pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Program ini juga meningkatkan kesadaran serta empati antar siswa, guru, dan orang tua sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan inspiratif.

Harapan dari penerapan sekolah ramah anak terciptanya lingkungan yang benar-benar bebas dari bullying dan kekerasan, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan memiliki kesempatan berkembang secara maksimal. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan budaya saling menghormati dan memperkuat karakter positif dalam diri setiap siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang diambil meliputi sosialisasi dan edukasi intensif tentang bullying kepada siswa, guru, dan orang tua. Pembentukan tim khusus pencegahan bullying juga menjadi langkah strategis, disertai pelatihan bagi guru dalam mengenali dan menangani kasus bullying sesuai prinsip empati dan pendekatan Islami, yang sesuai dengan visi SMPIT Al Mumtaz Jayanti sebagai sekolah Islam.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak implementasi sekolah ramah anak dalam mencegah bullying dan kekerasan. Serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut. Selain itu, penelitian bertujuan memberikan solusi strategis yang dapat meningkatkan kualitas. Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan SMPIT Al Mumtaz Jayanti dapat memperkuat implementasi program sekolah ramah anak secara komprehensif, sehingga mampu menekan angka bullying dan kekerasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara mendalam serta sistematis sesuai dengan konteksnya (Creswell, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif tidak hanya memaparkan gambaran fakta, tetapi juga menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti menangkap detail dan nuansa dari objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh bersifat kaya dan kontekstual (Nazir, 2011).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan yang bersifat induktif (Creswell, 2014). Proses

analisis dilakukan secara kontinu dan reflektif untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar data agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan makna data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Nazir, 2011: 92).

DISKUSI

Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Pencegahan Bullying Dan Kekerasan Di SMPIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang

Program sekolah ramah Anak merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Program ini menitikberatkan pada perlindungan hak anak serta pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Salah satu program utama adalah penyusunan kebijakan antikekerasan yang melarang segala bentuk bullying dan diskriminasi di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut dibuat secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua.

Dengan adanya kebijakan tegas ini, sekolah memiliki dasar hukum internal yang kuat dalam menanggulangi bullying. Selain kebijakan, SMPIT Al Mumtaz menjalankan program edukasi karakter yang integratif, termasuk pelatihan guru dan siswa mengenai sikap saling menghormati, empati, dan pengendalian diri. Program ini dikemas dalam materi pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan mendidik. Guru juga didorong untuk menjadi teladan dan mentor yang mampu membimbing siswa dalam membangun karakter positif. Untuk mendukung pencegahan bullying, sekolah menyediakan layanan psikologis dan konseling bagi siswa yang membutuhkan.

Sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah terkait program sekolah ramah anak menjelaskan bahwa di SMPIT Al Mumtaz sangat serius mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pencegahan bullying dan kekerasan. Program ini kami integrasikan dalam setiap aspek sekolah, mulai dari pembentukan karakter siswa, pelatihan guru, hingga penyusunan aturan yang tegas namun humanis terkait bullying. Kami ingin memastikan siswa merasa aman dan dihargai sehingga kondisi belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.. Hal ini, dipertegas oleh wakil Kepala sekolah bidang Kurikulu menyatakan Dalam kurikulum kami, nilai-nilai penghormatan, toleransi, dan empati diintegrasikan secara menyeluruh. Selain pembelajaran akademik, kami juga melaksanakan kegiatan pembiasaan dan pemberian materi yang memuat tentang pentingnya menghargai perbedaan serta menolak kekerasan. Program Sekolah Ramah Anak juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif dan bebas bullying (Wawancara, 16 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pencegahan bullying dan kekerasan. Implementasi program ini tidak hanya sebatas aturan, tetapi juga menyentuh pembentukan karakter, pelatihan guru, dan integrasi nilai-nilai penghormatan serta empati ke dalam kegiatan pembelajaran dan kurikulum sekolah. Pendekatan tersebut menunjukkan upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif bagi semua siswa. Dalam konteks teori pendidikan, implementasi program ini dapat dikaitkan dengan dua pendekatan teoritis. Pertama, teori constructivist learning yang menekankan pentingnya pembentukan pengetahuan melalui pengalaman sosial dan interaksi antar individu. Integrasi nilai-nilai toleransi dan empati dalam kurikulum serta aktivitas sehari-hari memungkinkan siswa membangun pemahaman dan sikap positif secara aktif terhadap keragaman dan anti-kekerasan (Piaget, 1950). Kedua, teori social-emotional learning yang menekankan pengembangan kemampuan emosional dan sosial sebagai fondasi keberhasilan akademik dan personal. Program pembiasaan dan pelatihan

guru yang memfokuskan pada aspek penghargaan dan pengelolaan konflik menggambarkan penerapan sosial emotional learning dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa sekaligus pencegahan bullying (Vygotsky, 1978).

Refleksi ini menegaskan bahwa program Sekolah Ramah Anak di SMPIT Al Mumtaz tidak hanya responsif terhadap isu bullying, tetapi juga berlandaskan pada pendekatan pedagogis yang memberikan ruang bagi perkembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa secara holistik. Pendekatan ini sangat relevan dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan menyenangkan sebagaimana yang diharapkan oleh teori-teori pendidikan modern.

Implementasi Sekolah Ramah Anak Terhadap Pencegahan Bullying Dan Kekerasan Di SMPIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang

Sekolah Ramah Anak merupakan langkah strategis dalam upaya mencegah bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah. Sekolah ini mengintegrasikan program Sekolah Ramah Anak dalam seluruh aspek, mulai dari pembentukan karakter siswa, pelatihan guru, hingga penyusunan aturan yang tegas namun humanis. Melalui sosialisasi yang melibatkan psikolog, siswa dibekali dengan pengetahuan dan keberanian untuk menghadapi serta melaporkan kekerasan yang terjadi di sekolah. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga siswa merasa dihargai dan terlindungi. Program ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai penghormatan, toleransi, dan empati yang diajarkan secara menyeluruh dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. Integrasi nilai-nilai tersebut mendorong partisipasi aktif siswa dalam menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan bebas bullying. Dukungan dari pemerintah kota melalui pelibatan tim psikolog menjadikan pencegahan kekerasan di sekolah lebih efektif dengan memberikan edukasi serta layanan konseling bagi siswa, orang tua, dan guru. Hal ini menunjukkan perhatian yang komprehensif terhadap kesehatan mental dan perlindungan anak di lingkungan sekolah (Pemerintah Kota Tangerang (2019).

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Al Mumtaz menyatakan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak sebagai upaya utama mencegah bullying dan kekerasan di SMPIT Al Mumtaz. Program ini kami jalankan melalui kebijakan anti kekerasan yang jelas, pelatihan bagi guru mengenai penanganan bullying, serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung dan aman bagi setiap anak. Kami juga melibatkan orang tua dalam mendukung budaya anti bullying supaya bisa berjalan efektif. Begitulnya dipertegas oleh Waka Kurikulum menyatakan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghormatan terhadap sesama siswa. Melalui mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menghindari tindakan kekerasan. Kami juga rutin melakukan evaluasi dan diskusi guna memastikan program Sekolah Ramah Anak berjalan dengan baik dan berdampak positif (Wawancara 15 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa SMPIT Al Mumtaz menunjukkan komitmen institusional yang kuat dan pendekatan holistik dalam menjadikan program Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai strategi utama untuk mencegah bullying dan kekerasan. Kebijakan anti kekerasan dan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung dan aman selaras dengan pilar utama SRA. Kebijakan ini merupakan bentuk proteksi (perlindungan) terhadap hak anak, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54 yang mewajibkan anak di lingkungan sekolah dilindungi dari tindak kekerasan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2014; Undang-Undang No. 23 Tahun 2002). Adanya kebijakan formal menunjukkan upaya pencegahan yang terstruktur, bukan hanya reaktif. Selanjutnya pelatihan bagi guru mengenai penanganan bullying merupakan langkah krusial. Dalam konsep SRA, guru memiliki peran ganda tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengawas dan pelindung yang sigap mengambil tindakan cepat dan tepat jika terjadi kasus perundungan (Alfina & Anwar, 2020).

Pelatihan memastikan guru memiliki kompetensi untuk mengidentifikasi, menindaklanjuti, dan memberikan dukungan emosional kepada korban maupun pelaku. Waka Kurikulum mempertegas upaya pencegahan melalui integrasi nilai-nilai toleransi, empati, dan penghormatan dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini merupakan dimensi provisi (pemenuhan) hak anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan pengembangan karakter secara holistik (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2014). Penanaman nilai-nilai moral fundamental seperti empati dan toleransi diyakini efektif dalam mengurangi tingkat konflik dan mencegah perilaku perundungan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya anti-bullying yang disebutkan oleh Kepala Sekolah mencerminkan prinsip partisipasi yang merupakan salah satu dari tiga pilar utama yaitu keterlibatan orang tua penting untuk menciptakan kolaborasi dan pemantauan di rumah, memastikan pesan anti-kekerasan tersampaikan secara konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah (Alfina & Anwar, 2020).

Teori ini sejalan dengan konsep SRA adalah strategi holistik yang berakar pada konvensi Hak-Hak Anak yang di Indonesia diimplementasikan melalui kebijakan pemerintah. SRA bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, dan bebas dari diskriminasi serta kekerasan Upaya SMPIT Al Mumtaz sejalan dengan tiga prinsip utama (3P) SRA (Rofi'ah, 2015), Pertama, protection tercermin pada kebijakan anti-kekerasan dan lingkungan yang aman. Kedua, provisi tercermin pada integrasi nilai-nilai karakter (toleransi, empati) dalam kurikulum. Ketiga, participation tercermin pada pelibatan orang tua dan siswa.

Dampak Sekolah Ramah Anak Terhadap Pencegahan Bullying Dan Kekerasan Di SMPIT Al Mumtaz Jayanti Tangerang

Sekolah Ramah Anak memberikan dampak signifikan terhadap pencegahan bullying dan kekerasan dengan membangun fondasi budaya sekolah yang aman dan suportif. Dampak utamanya adalah terciptanya lingkungan belajar yang aman di mana siswa merasa dihargai dan memiliki saluran pelaporan yang jelas. Selain itu, pelibatan aktif orang tua dalam mendukung budaya anti-bullying memperkuat efektivitas program, menciptakan jaring pengaman yang meluas hingga ke rumah, yang secara kolektif mereduksi insiden dan toleransi terhadap segala bentuk perundungan. Dampak jangka panjang dari program ini diperkuat melalui integrasi nilai-nilai toleransi, empati, dan penghormatan dalam kurikulum sekolah, seperti yang dicanangkan oleh Waka Kurikulum. Penanaman nilai-nilai karakter ini berfungsi sebagai upaya pencegahan primer, yang tidak hanya menyasar perubahan perilaku, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan kecerdasan emosional siswa. Melalui mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan pentingnya menghargai perbedaan, yang secara langsung mengurangi motif dasar terjadinya bullying dan kekerasan berbasis diskriminasi.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Al Mumtaz menyatakan Dampak langsung dari program Sekolah Ramah Anak dapat kami lihat dari menurunnya jumlah kasus bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih sadar dan berani melapor jika menemukan atau mengalami tindakan bullying. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan kondusif, yang berdampak positif pada kenyamanan belajar siswa. Dampak tidak langsungnya, kami melihat perubahan perilaku siswa yang makin menghargai perbedaan, meningkatkan solidaritas, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang baik. Hal ini dipertegas oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dampak langsung program ini terlihat dari meningkatnya integrasi nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, dan disiplin dalam proses pembelajaran. Hal ini mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan kerja sama antar siswa. Dampak tidak langsungnya adalah perubahan iklim sekolah secara menyeluruh menjadi lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter positif siswa, yang selanjutnya berkontribusi pada penurunan kejadian bullying dan kekerasan secara berkelanjutan (Wawancara, 15 Agustus 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa Kepala Sekolah menggarisbawahi dampak langsung yang bersifat kuantitatif dan terukur, yaitu menurunnya jumlah kasus bullying

dan kekerasan. Indikator keberhasilan lainnya adalah meningkatnya keberanian siswa untuk melapor. Hal ini sangat penting karena sejalan dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yang memastikan Partisipasi dan Perlindungan hak anak. Keberanian melapor menunjukkan tingkat kepercayaan siswa terhadap sistem sekolah dalam menanggapi kasus. Penurunan kasus dan peningkatan pelaporan ini menghasilkan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif, yang merupakan tujuan utama dan secara kausalitas berdampak positif pada kenyamanan belajar siswa. Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memperkuat dampak langsung yaitu meningkatnya integrasi nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, dan disiplin dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai ini, yang merupakan perwujudan dari prinsip Provisi dalam SRA, menjadi intervensi pencegahan utama. Dampak langsungnya adalah berkurangnya perilaku agresif dan meningkatnya kerja sama antar siswa, menunjukkan bahwa perubahan positif sudah tertanam di level interaksi sehari-hari di kelas.

Sekolah Ramah Anak sangat selaras dengan teori dikembangkan oleh Dan Olweus (Olweus, 1993). Teori ini berfokus pada pendekatan komprehensif yang melibatkan intervensi pada tingkat sekolah, kelas, dan individu untuk mengubah iklim sekolah secara fundamental agar tidak mendukung perilaku agresif. Dampak tidak langsung yang merujuk pada perubahan perilaku siswa sesuai dengan teori Ekologi Perkembangan oleh Urie Bronfenbrenner (Bronfenbrenner, 1979). Teori ini menyatakan bahwa perkembangan individu, termasuk perilaku sosialnya, sangat dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi.

SIMPULAN

Program sekolah ramah anak di SMPIT Al Mumtaz diimplementasikan secara holistik melalui dua pilar utama yaitu kebijakan anti-kekerasan yang jelas dan integrasi nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan disiplin ke dalam kurikulum. Implementasi ini mencakup pelatihan guru untuk penanganan bullying yang efektif dan penggunaan pembelajaran yang mendorong kerja sama antar siswa. Dampak langsung sekolah ramah anak terlihat dari penurunan signifikan jumlah kasus bullying, peningkatan keberanian siswa untuk melapor, serta terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Sementara itu, dampak tidak langsungnya adalah transformasi iklim sekolah secara menyeluruh menjadi lebih inklusif, menumbuhkan solidaritas, dan meningkatkan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencegahan kekerasan secara berkelanjutan dan pembentukan karakter positif siswa.

REFERENSI

Ariyanta, D., YSH, A. S., & Maryanto, M. (2024). Implementasi Program Anti Bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah, 5(2), 623-630.

Amri, A., & Hasibuan, A. T. (2025). Pencegahan Bullying Berbasis Nilai Islam dan Kearifan Lokal di Sekolah. Jurnal Penelitian Inovatif Pendidikan, 5(2), 1177-1184.

Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design. Harvard University Press.

Heru, M. (2018). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Yogyakarta. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 7(2), 157-175.

Inniyah, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada SMP Negeri 2 Tenggarong Dengan Model Evaluasi CIPP. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Praktik Administrasi Pendidikan, 1(2), 157-171.

Khoiriyah, D. M., & Filasofa, L. M. K. (2024). Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(2), 538–546.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2014). Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Kemen PPPA.

Kusnadi, D., & Sari, R. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 134-142.

Muttaqin, F. (2025). Membangun Sikap Toleransi Untuk Mencegah Bullying di Sekolah. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(1), 745-750.

Nasarudin, N., Syafii, A. H., Nurjannah, N., Muhirdan, M., Husnan, H., & Marlina, H. (2024). Model Manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(5), 893–904. (Relevan dengan pembentukan karakter dan SRA).

Ningrum, A. R., Hidayah, N., Suryani, Y., & Hasanah, U. (2024). Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Menangani Perundungan Peserta Didik. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 63–80.

Nuraeni, L., Andriansyah, & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. Jurnal Tunas Siliwangi, 6(1), 6–15.

Olweus, D. (1993). Bullying at School: What We Know and What We Can Do. Blackwell Publishing.

Pemerintah Kota Tangerang. (2019). Bangun Sekolah Ramah Anak, Pemkot Tangerang Turunkan Tim Psikolog. Diakses dari https://tangerangkota.go.id/berita/detail/51597/bangun-sekolah-ramah-anak-pemkot-tangerang-turunkan-tim-psikolog

Piaget, J. (1950). The psychology of intelligence. Routledge.

Rofi'ah, L. (2015). Pendidikan Ramah Anak. Dalam: Pendidikan Ramah Anak: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siregar, D. (2022). Analisis Fenomena Bullying di Dunia Pendidikan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. Al-Mubin: Islamic Scientific Journal, 5(1).

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds. & Trans.). Harvard University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2002).